
MANAJEMEN DAN INTERAKSI SISWA DALAM KELAS

Erikson Simbolon

Pendidikan Keagamaan Katolik, STP Santo Bonaventura Medan, Indonesia
eriksonsimbolon9@gmail.com

Abstrak

Penulisan artikel ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan prinsip-prinsip manajemen kelas, pendekatan dalam manajemen kelas, dan kondisi fisik kelas. Prinsip-prinsip manajemen kelas diharapkan ditanamkan oleh guru dalam kelas. Demikian halnya dengan pendekatan dalam manajemen kelas dan lingkungan fisik yang menguntungkan dan memenuhi syarat dalam mendukung meningkatnya intensitas proses pembelajaran dan mempunyai pengaruh positif terhadap pencapaian pembelajaran. Guru sangat berperan dalam mengembangkan pengetahuan peserta didik dalam belajar di kelas. Manajemen kelas merupakan wahana untuk melaksanakan pembelajaran yang menarik dan bervariasi bagi siswa di dalam kelas. Kegiatan manajemen kelas merupakan kegiatan menciptakan dan mempertahankan suasana dan kondisi kelas sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung efektif dan efisien. Maka guru diharapkan menerapkan prinsip-prinsip manajemen kelas, pendekatan dalam manajemen kelas, dan komponen-komponen manajemen kelas sehingga kelas menjadi tempat yang menarik bagi siswa untuk belajar dan hasilnya siswa akan dapat belajar dengan baik.

Kata kunci: manajemen; siswa; kelas

Abstract

The aim of writing this article is to determine the implementation of classroom management principles, approaches to classroom management, and the physical condition of the classroom. Class management principles are expected to be instilled by teachers in the classroom. Likewise, the approach to classroom management and the physical environment is profitable and meets the requirements in supporting increased intensity of the learning process and has a positive influence on learning achievement. Teachers play a very important role in developing students' knowledge in learning in class. Classroom management is a vehicle for carrying out interesting and varied learning for students in the classroom. Classroom management activities are activities to create and maintain a classroom atmosphere and conditions so that the teaching and learning process can take place effectively and efficiently. So, teachers are expected to apply classroom management principles, approaches to classroom management, and classroom management components so that the classroom becomes an attractive place for students to learn and as a result students will be able to learn well.

Keyword: management, students, class

PENDAHULUAN

Kondisi lingkungan sekolah memiliki peran krusial dalam memberikan ketenangan pikiran kepada siswa yang memungkinkan mereka untuk mengikuti pelajaran dengan maksimal. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan suasana kelas yang menyenangkan sehingga meningkatkan motivasi siswa untuk berpartisipasi aktif

dalam pembelajaran, yang dapat dicapai dengan membuat atmosfer kelas yang menyenangkan melalui manajemen kelas yang efisien. Manajemen kelas mencakup persiapan yang terstruktur untuk mengorganisir aktivitas di dalam kelas, sehingga memastikan kelancaran proses belajar-mengajar dan mencapai tujuan pembelajaran.

Kelas berfungsi sebagai ruang di mana anak-anak belajar, mengembangkan pengetahuan, berinteraksi dengan teman sekaligus membentuk karakter pribadi yang positif. Pentingnya kegiatan pembelajaran peserta didik di sekolah menjadikan kelas sebagai fokus utama. Dalam kelas, aspek-aspek seperti cara belajar siswa, karakter mereka, hubungan sosial, kedisiplinan, dan tanggung jawab dalam proses pembelajaran dapat diamati dengan cermat. Sebagai pengelola kelas yang ideal, guru diinginkan memiliki keterampilan dalam menciptakan suasana belajar yang mendukung, yang perlu diorganisir dan dikelola dengan baik agar proses pembelajaran dapat terarah dan sejalan dengan tujuan pendidikan.

Salah satu metode manajemen kelas yang berhasil adalah memberi kesempatan kepada siswa untuk secara bertahap mengurangi ketergantungan mereka pada guru, sehingga mereka dapat mengatur kegiatan belajar secara mandiri. Sebagai manajer kelas, guru seharusnya dapat memimpin proses pembelajaran dengan maksimal untuk hasil optimal secara efektif dan efisien.

Belajar adalah konsep yang telah dikenal oleh berbagai kalangan masyarakat. Bagi siswa atau mahasiswa, istilah "belajar" telah menjadi hal yang biasa. Bahkan, hal tersebut sudah menjadi bagian integral dari rutinitas perolehan ilmu di lembaga formal. Mereka melaksanakan kegiatan belajar sesuai dengan kebutuhannya baik pada malam, siang, sore atau pagi hari (Djamarah, 2002: 12). Kualitas suatu sistem pendidikan diukur dari seberapa menarik dan menantang proses pembelajaran, memungkinkan peserta didik untuk belajar secara berkelanjutan. Pendidikan yang bermutu memberikan pendidikan yang bermutu sehingga meningkatkan mutu hidup seluruh bangsa (Radno, 2009: 9).

Proses pembelajaran yang efektif merupakan bagian tak terpisahkan dari lembaga pendidikan formal, khususnya sekolah, karena di dalamnya terjadi interaksi saling memberi guru dengan peserta didik. Meningkatkan mutu pendidikan dapat digapai dengan menerapkan kegiatan belajar mengajar yang efisien dan bernilai tambah, memungkinkan perkembangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan sesuai dengan harapan. Pada intinya, proses belajar mengajar secara signifikan menjadi inti dari seluruh rangkaian proses pendidikan. Aktivitas pembelajaran terutama terjadi di dalam kelas dalam konteks formal, di mana peran guru memiliki dampak besar terhadap

keberhasilan proses tersebut. Oleh sebab itu, guru dihadapkan pada tuntutan untuk meningkatkan perannya dan keterampilannya. Guru yang berkualitas dapat menjadikan suasana belajar yang efektif dan mengelola kelas sehingga mencapai prestasi optimal dari siswa. Manajemen ruang belajar dapat dikategorikan menjadi dua aspek, yakni masalah individu dan masalah kelompok. Keberhasilan intervensi manajemen kelas bergantung pada kemampuan guru untuk menemukan dengan akurat inti masalah yang dihadapi dan memilih tindakan penanganan yang sesuai.

Keberadaan tenaga kerja yang memiliki kualitas tinggi merupakan peran penting dalam mendorong suatu negara menuju tingkat kemajuan, kekuatan, kemakmuran, dan kesejahteraan. Kemajuan kualitas personel merupakan bagian integral dari tantangan pendidikan negara. Pembangunan sektor pendidikan perlu memperhatikan minimal tiga syarat utama yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia, yaitu: (1) fasilitas gedung yang memadai, (2) penyediaan buku bermutu, dan (3) ketersediaan guru dan dosen yang profesional.

Salah satu ciri guru yang memiliki profesionalisme adalah kemampuannya dalam mengelola kelas secara efektif. Seluruh proses belajar-mengajar terjadi dan berkembang di dalam ruang kelas. Guru dengan berbagai keterampilan berinteraksi dengan siswa yang berasal dari keadaan beragam dan memiliki karakteristik yang beragam. Kurikulum dengan seluruh komponennya, bersama dengan materi dan sumber belajar yang mencakup berbagai pokok bahasan, berpadu dan berinteraksi secara harmonis di dalam kelas. Kualitas pendidikan dan pengajaran sangat tergantung pada dinamika di dalam kelas, sehingga penting untuk mengelola kelas dengan cermat.

Manajemen kelas menjadi penting karena perilaku dan tindakan siswa bersifat berubah. Contohnya, pada suatu hari, peserta didik dapat fokus dan tenang dalam pembelajaran, namun pada hari berikutnya, situasinya dapat berubah menjadi sebaliknya. Secara ringkas, dinamika kelas selalu melibatkan perubahan dalam hal perilaku, tindakan, sikap, kesejahteraan emosi dan psikologi peserta didik.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan maka masalah dalam artikel ini adalah bagaimana pelaksanaan prinsip-prinsip pengelolaan kelas, bagaimana pendekatan pengelolaan kelas dan kondisi fisik kelas seperti apa yang diperlukan untuk melaksanakan pengelolaan kelas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memanfaatkan metode penelitian yang berfokus pada pendekatan manajemen kelas dan suasana yang mendukung serta memenuhi syarat untuk

meningkatkan intensitas proses pembelajaran, dengan dampak positif pada pencapaian pembelajaran. Peran guru sangat signifikan dalam mengembangkan pengetahuan siswa selama kegiatan belajar di kelas. Manajemen kelas dianggap sebagai sarana untuk menyelenggarakan pembelajaran yang menarik dan beragam bagi siswa di dalam ruang kelas. prinsip-prinsip pengelolaan kelas, Maksud dari kegiatan pengelolaan kelas ini adalah menciptakan serta menjaga suasana dan kondisi kelas agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien. Pendekatan apa yang diambil dalam mengelola kelas, kondisi fisik ruang kelas, dan manfaat apa yang diperoleh dari penerapan manajemen kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen Kelas

Pengertian Manajemen Kelas

Made Pidarta (Djamarah, 2005:172) mengatakan pengelolaan kelas mengacu pada tahapan mengseleksi dan menggunakan peralatan yang cocok dengan situasi dan permasalahan di dalam kelas. Tanggung jawab guru mencakup pembuatan, peningkatan, dan pemeliharaan sistem atau struktur organisasi kelas. Tujuannya adalah memberikan peluang kepada siswa untuk mengoptimalkan keterampilan, kemampuan, dan energi mereka dalam tugas-tugas individu. Sudirman (Djamarah 2006: 172) mengatakan: "Manajemen kelas merupakan usaha untuk mengoptimalkan potensi yang tersedia di dalam ruang kelas. Fungsinya sangat krusial dalam mendukung kesuksesan pembelajaran dengan merangsang dan mendorong siswa agar lebih bersemangat dalam proses belajar. Oleh karena itu, guru perlu melakukan manajemen kelas dengan efektif. (Mulyasa, 2006). Manajemen kelas adalah kemampuan guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan mengelolanya secara efektif ketika terjadi gangguan belajar (Mulyasa, 2006).

Lebih lanjut Nawawi menambahkan (Djamarah 2006: 177 "Manajemen kelas bisa diartikan sebagai kemampuan guru dalam memaksimalkan potensi kelas, dengan memberikan peluang seoptimal mungkin kepada setiap individu untuk terlibat dalam kegiatan kreatif yang terarah." Arikunto (Djamarah 2006), mengatakan bahwa pengelolaan kelas adalah tanggung jawab pembelajaran yang berada di bawah tanggung jawab seseorang atau asisten dalam pembelajaran dengan tujuan menciptakan kondisi ideal untuk menyelenggarakan kegiatan pembelajaran sesuai harapan. Pendekatan ini melibatkan pengelolaan siswa dan pengaturan fisik seperti ruangan, perabotan, dan materi pembelajaran.

Berdasarkan pernyataan para ahli yang telah diuraikan, maka dapat dijelaskan bahwa pengelolaan kelas merupakan upaya sadar untuk menyelenggarakan pembelajaran secara sistematis. Artinya mempersiapkan ruangan dan bahan belajar, menata ruang belajar dan menciptakan situasi atau kondisi yang mendukung efektivitas proses belajar mengajar dan tercapainya tujuan pembelajaran.

Tujuan Manajemen Kelas

Mengelola kelas bertujuan untuk menciptakan kondisi dan lingkungan di dalam kelas baik sebagai tempat belajar maupun sebagai masyarakat belajar. Tujuannya agar siswa dapat mengembangkan potensi dirinya sebaik-baiknya, mengatasi segala hambatan dalam proses belajar mengajar, menyediakan dan menata ruang belajar serta alat yang menunjang dan memungkinkan belajar siswa sesuai dengan aspek sosial, emosional dan intelektual. kondisi di dalam kelas. Tujuannya juga untuk mengembangkan dan membimbing siswa sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya dan karakteristik individu.

Selain itu Sudirman (Djamarah 2006:170) mengatakan bahwa tujuan manajemen kelas melibatkan tujuan pendidikan secara keseluruhan. Maksud dari manajemen kelas adalah memberikan ruang bagi beragam kegiatan pembelajaran siswa, dengan memperhatikan aspek lingkungan sosial, emosional, dan intelektual di dalam kelas. Sementara tujuan ruang persiapan adalah memastikan siswa dapat belajar dan melakukan aktivitas mereka dengan efektif. Menciptakan lingkungan sosial yang menimbulkan rasa puas, suasana disiplin dan memungkinkan peserta didik berkembang secara intelektual, emosi, sikap dan nilai. Pandangan tersebut sejalan dengan Arikunto (Djamarah 2006:178) yang mengatakan bahwa tujuan pengelolaan kelas adalah menciptakan ketertiban dalam kegiatan setiap anak di kelas agar ia dapat mencapai tujuan pendidikannya secara efektif dan efisien.

Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas

Secara umum, faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja kelas dapat dibagi menjadi faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi siswa. Karakteristik internal pembelajar meliputi karakteristik emosional, kognitif, dan perilaku. Ciri khas setiap siswa akan berbeda-beda pada setiap siswa. Perbedaan individu tersebut dengan siswa lainnya dapat dilihat dari segi biologis, psikologis, dan emosional.

Faktor nonsiswa meliputi karakteristik lingkungan belajar, penempatan siswa, pengelompokan siswa, dan jumlah siswa. Banyaknya siswa dalam suatu kelas

mempengaruhi dinamika kelas. Semakin banyak jumlah siswa maka semakin besar pula intensitas perdebatannya. Sebaliknya, ketika jumlah siswa berkurang maka risiko konflik meningkat.

Prinsip pengelolaan kelas berikut dapat digunakan untuk meminimalkan gangguan pengelolaan kelas (Mulyasa, 2006)

Hangat dan Antusias

Kehangatan dan antusiasme memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar. Guru yang berkepribadian, mengenal baik siswanya, dan selalu antusias terhadap apa yang dilakukan atau dikerjakannya akan berhasil dalam pengelolaan kelas.

Tantangan

Penggunaan kata-kata, aktivitas, strategi pembelajaran, atau materi interaktif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan mengurangi kemungkinan terjadinya perilaku menyimpang.

Bervariasi

Penggunaan materi atau media, gaya mengajar guru, dan pola interaksi antara guru dan siswa dapat mengurangi risiko gangguan dan meningkatkan perhatian siswa. Gaya ini merupakan elemen kunci dalam mencapai pengelolaan kelas yang efektif dan menghindari kebosanan.

Keluwesan

Fleksibilitas perilaku guru untuk mengubah strategi pengajaran dapat mencegah masalah siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Fleksibilitas guru dapat membantu menghindari situasi yang mengganggu seperti kebisingan, kurangnya perhatian, atau keheningan selama latihan.

Penekanan pada Hal Positif

Tentu saja, dalam proses belajar mengajar, penting bagi guru untuk fokus pada sisi positifnya dan bukan pada sisi negatifnya. Berfokus pada hal positif berarti guru fokus pada perilaku siswa yang baik daripada mengutuk perilaku buruk. Pendekatan ini dapat diterapkan melalui penguatan positif dan pengetahuan guru untuk menghindari kesalahan yang dapat menghambat proses belajar mengajar.

Penanaman Disiplin Diri

Tujuan utama manajemen kelas adalah agar siswa belajar manajemen diri, dan guru harus menjadi teladan kepemimpinan dan tanggung jawab yang baik. Guru harus mendemonstrasikan pembelajaran dalam segala aspek agar siswa mengikuti model kurikulum.

Pendekatan dalam Manajemen Kelas

a. Pendekatan Kekuasaan

Kunci dari pendekatan ini adalah mengikuti aturan yang ditetapkan oleh pihak berwenang. Guru mengontrol siswa melalui ancaman, hukuman, hukuman dan disiplin yang ketat.

b. Pendekatan Kebebasan

Pengelolaan kelas bukan tentang memberikan kebebasan tanpa batas kepada siswa, namun tentang menciptakan lingkungan belajar yang menawarkan kesempatan, kenyamanan, tantangan, dan harapan kepada siswa. Tujuannya agar siswa dapat belajar dengan baik.

c. Pendekatan Keseimbangan Peran

Pendekatan ini memerlukan penetapan aturan yang disepakati antara guru dan siswa. Aturan-aturan ini tidak hanya menentukan bagaimana guru menanggapi setiap masalah atau situasi di kelas, namun juga menetapkan batasan mengenai apa yang dapat dilakukan siswa selama pembelajaran.

Pendekatan Pengajaran

Pendekatan ini menekankan peran guru dalam mencegah dan memperbaiki perilaku buruk siswa selama pembelajaran. Tanggung jawab guru mencakup perencanaan dan pelaksanaan pengajaran yang efektif.

a. Pendekatan Suasana Emosi dan Sosial

Goleman (1995) menyatakan bahwa pembelajaran tanpa melibatkan aktivitas kognitif dan saraf tidak cukup untuk mentransfer pemahaman pelajaran ke memori. Pendekatan ini mengemukakan bahwa manajemen lingkungan belajar adalah proses menciptakan suasana atau iklim sosial dan emosional yang positif di dalam kelas. Membangun hubungan sosial yang penuh kasih sayang antara guru dan siswa sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif.

b. Pendekatan Kerja Kelompok

Dalam pendekatan ini, peran guru difokuskan pada peningkatan pengembangan internal dan kerjasama kelompok. Pengelolaan kelas dengan pendekatan kelompok menuntut guru untuk mampu menciptakan kondisi yang memungkinkan kerja kelompok efektif. Selain itu, guru juga harus memiliki keterampilan untuk menjaga proses-proses tersebut tetap berjalan dengan baik. Untuk menjaga kelas yang sehat,

guru harus mampu menjaga semangat kerja yang tinggi, menangani konflik, dan menghadapi berbagai tantangan manajemen.

c. Pendekatan Elektis atau Pluralistik

Pendekatan unik ini menekankan kemampuan, kreativitas dan inisiatif guru dan pengajar ke rumah untuk memilih cara yang berbeda bergantung pada situasinya. Pilihan pendekatan bergantung pada keadaan, dan terkadang kombinasi ketiga pendekatan tersebut merupakan pilihan yang tepat. Pendekatan eklektik yang dikenal juga dengan pendekatan pluralis berupaya menggunakan berbagai pendekatan yang mampu menciptakan dan memelihara agar metode pengajaran beroperasi secara efektif dan efisien. Guru memiliki kebebasan untuk memilih dan mengintegrasikan berbagai pendekatan sesuai dengan keunggulan, tujuan, dan manajemen kelas. Ini melibatkan kombinasi kegiatan yang menciptakan serta memelihara lingkungan kelas sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan efektif.

Kondisi Fisik Kelas

Lingkungan fisik dalam konteks lingkungan belajar memiliki pengaruh yang besar terhadap hasil belajar. Suasana fisik yang mendukung dan memenuhi standar minimum dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran serta memberikan dampak positif terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Komponen fisik ini meliputi:

a. Ruang tempat berlangsungnya belajar

Ruang kelas hendaknya memberi kesempatan kepada seluruh siswa untuk bergerak bebas dalam melakukan kegiatan belajar tanpa adanya paksaan atau gangguan. Ukuran kelas akan disesuaikan berdasarkan jenis kegiatan dan jumlah siswa yang terlibat.

b. Pengaturan tempat duduk

Akomodasi penting untuk menjamin komunikasi sehingga guru dapat memantau perilaku siswa. Guru dapat menggunakan berbagai metode penataan meja dan kursi untuk meningkatkan partisipasi dan interaksi siswa dalam proses pembelajaran.

c. Model huruf U

Desain meja berbentuk U dapat disesuaikan dengan berbagai keperluan. Dalam model ini, siswa mempunyai ruang kerja untuk menulis dan membaca, dapat melihat dengan jelas guru atau materi visual, dan dapat berkolaborasi dengan teman sebayanya. Susunan ini memungkinkan guru berkomunikasi dari berbagai arah melalui bentuk huruf "U", sehingga memudahkan guru dalam berkomunikasi. Saat

mengatur meja dan kursi berbentuk U, penting untuk memiliki ruang yang cukup di antara kursi agar kelompok kecil yang terdiri dari tiga orang atau lebih dapat masuk dan keluar dengan mudah.

d. Model Corak Tim

Dalam model ini, meja disusun berbentuk lingkaran atau oval di tengah kelas, sehingga memungkinkan guru bekerja dengan setiap kelompok atau kelompok siswa. Guru dapat menciptakan lingkungan yang bersahabat dengan menempatkan kursi di atas meja. Siswa juga dapat menyusun kursinya membentuk lingkaran sehingga menghadap ke depan kelas dan menghadap guru atau papan tulis.

e. Model Meja Konferensi

Pola ini berfungsi dengan baik jika meja Anda berbentuk persegi. Pengaturan ini mengurangi wewenang guru dan meningkatkan partisipasi siswa.

f. Model Lingkaran

Pada model ini, kursi siswa disusun dengan pola melingkar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung antar siswa. Ruang yang penuh ini sangat cocok untuk kegiatan diskusi kelompok. Pastikan tersedia ruang yang cukup sehingga guru dapat dengan mudah meminta siswa mengatur tempat duduknya dalam kelompok kecil. Ketika siswa ingin menulis, mereka kembali ke mejanya. Namun, saat berbicara, Anda dapat memutar kursi dan berbicara langsung satu sama lain.

g. Model Fishbowl

Penataan ini memungkinkan guru membuat permainan peran dan melakukan kegiatan diskusi untuk berdiskusi atau mengamati kerja kelompok. Sebagian besar konfigurasi memiliki dua dudukan lensa melingkar. Guru juga dapat menempatkan meja konferensi di tengah dan kursi di luar.

h. Model Breakout groupings

Jika ruang kelas Anda mempunyai ruangan atau space yang cukup, meja dan kursi dapat diatur dalam kelompok kecil agar siswa dapat menyelesaikan tugas belajar kelompok. Tempatkan kelompok Anda secara terpisah agar tidak saling mengganggu. Namun untuk menjaga interaksi antar subgrup, hindari menempatkan subgrup jauh dari kelas utama.

SIMPULAN

Guru harus mengintegrasikan prinsip-prinsip pengelolaan kelas seperti kehangatan, antusiasme, tantangan, keragaman, fleksibilitas, penekanan pada aspek

positif, dan peningkatan disiplin diri. Metode pengelolaan kelas yang berbeda seperti akses kekuasaan, kebebasan, keseimbangan peran, pengajaran, iklim emosional dan sosial, kerja tim dan pendekatan eklektik atau pluralistik, termasuk kebugaran fisik kelas, juga memainkan peran penting. berdampak pada hasil belajar siswa. Suasana fisik yang mendukung dan memenuhi standar minimum secara positif memfasilitasi peningkatan intensitas pembelajaran dan berkontribusi positif terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.

Peran guru sangat penting dalam menciptakan pemahaman siswa melalui pengajaran di kelas. Pengelolaan kelas merupakan suatu cara untuk memberikan pembelajaran yang menarik dan bervariasi kepada siswa di kelas Anda. Pengelolaan kelas adalah tindakan menciptakan dan memelihara lingkungan dan budaya kelas agar proses belajar mengajar efektif dan efisien. Oleh karena itu, guru harus dapat menggunakan prinsip, metode dan aspek pengelolaan kelas untuk mengelola kelas guna menjamin bahwa kelas dapat menjadi lingkungan belajar yang menstimulasi siswa, tentunya siswa untuk mempelajari materi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan kepada lembaga dan semua pihak yang membantu penulis menyelesaikan artikel ini. Semoga artikel ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, dan semua orang-orang yang berkaitan dalam bidang Pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rohani. 2004. Pengelolaan Pengajaran. Jakarta. PT. Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. (2002). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta. doi:10.32332/elementary.v3i1.785
- Faturrahman, Pupuh dan M. Sobry Sutikno. 2007. *Strategi Belajar Mengajar melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*. PT Refika Aditama, Bandung.
- Lumbanbatu, J. S., & Sihotang, D. O. (2019). Policy Analysis Implementation of 2013 Thematic Learning Curriculum. In *4th Annual International Seminar on Transformative Education and Educational Leadership (AISTEEL 2019)* (Vol. 384, pp. 179-183).
- Mulyasa, E. (2006). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. PT Remaja Rosdakarya: Bandung. doi:10.32332/elementary.v3i1.785
- Rohani, A. (2004). Pengelolaan Pengajaran. Jakarta: Rineka.

- Rachman, Maman. 1998. *Manajemen Kelas*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Rajagukguk, J., Sihotang, D. O., Situmorang, B., & Rahman, A. (2020, November). A superior Leadership style in Schools (Case study at SMA Negeri 1 Medan). In *The 5th Annual International Seminar on Transformative Education and Educational Leadership (AISTEEL 2020)* (pp. 277-280). Atlantis Press.
- Sardiman. 2004. *Strategi Belajar Mengajar*. RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Sipayung, R., & Sihotang, D. O. ANALISIS KEBIJAKAN PENDIRIAN SEKOLAH DASAR DI KABUPATEN BATU BARA.
- Sitorus, I. S., Sihotang, D. O., Hutabarat, W., & Daryanto, E. (2020, November). Competency planning strategies of junior high school teachers in increasing competitiveness. In *The 5th Annual International Seminar on Transformative Education and Educational Leadership (AISTEEL 2020)* (pp. 236-241). Atlantis Press.
- Sutikno, Sobry. 2005. *Pembelajaran Efektif, Apa dan Bagaimana Mengupayakannya*, NTP Press. Mataram.